BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan bersihan jalan napas tidak efektif pada umumnya sama antara teori dan kasus. Hal ini dapat dibuktikan dalam penerapan teori pada kedua kasus kelolaan yang menderita masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Penerapan kasus ini dilakukan dengan menggunakan proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dari karya tulis ilmiah diatas didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan dengan diagnosis medis stroke hemoragik di IGD didapatkan bahwa kedua pasien berjenis kelamin perempuan dan berada pada golongan usia lansia, kedua kasus kelolaan tersebut mengalami stroke hemoragik yang memiliki masalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan disfungsi neuromuskuler.
3. Rencana keperawatan yang dapat dirumuskan pada kedua kasus kelolaan untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI yang digunakan yaitu manajemen peningkatan tekanan intrakranial dan pemantauan tekanan intrakranial dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)

bersihan jalan napas meningkat yaitu Produksi sputum menurun, mengi dan wheezing menurun, dispnea menurun, sulit bicara menurun, gelisah menurun, frekuensi nafas membaik, pola nafas membaik.

4. Implementasi yang sudah diberikan pada kedua kasus kelolaan dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan yaitu monitor bunyi nafas tambahan, memonitor adanya sputum, melakukan penghisapan lendir, memberikan oksigen, memonitor pola nafas, monitor adanya produksi sputum, atur interval pemantauan respirasi sesuai kondisi pasien, dokumentasikan hasil pemantauan, menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan , informasikan hasil pemantauan.
5. Hasil evaluasi dari intervensi tindakan penghisapan lendir/suction kepada kedua pasien kelolaan yaitu bersihan jalan napas meningkat tetapi masalah belum teratasi sehingga direncanakan untuk melanjutkan intervensi monitor produksi sputum, monitor frekuensi napas, monitor pola napas.
6. Intervensi inovasi tindakan penghisapan lendir/suction merupakan salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien stroke hemoragik di ruang IGD. Hal tersebut didukung oleh Menurut penelitian yang dilakukan Dewi Puspitasari dan Meri Oktariani (2020) yang melakukan penelitian di ruang Intensive Care Unit (ICU) menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien stroke dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi yang dilakukan tindakan Suction sebanyak 4 kali dalam rentang waktu 2 jam diperoleh hasil adanya peningkatan nilai saturasi oksigen sebelum dan sesudah

dilakukan Suction. Setelah dilakukan Suction mulai hari pertama dengan hari ketiga terjadi peningkatan nilai saturasi oksigen 95% pada suction pertama menjadi 98% pada suction keempat. Dewi Puspitasari dan Meri Oktariani (2020) mengatakan tindakan Suction efektif dalam meningkatkan nilai saturasi oksigen, sehingga memenuhi kebutuhan oksigen.

B. Saran

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien stroke hemoragik di IGD, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi Perawat Ruang IGD RSUP Sanglah Denpasar

Penulis berharap supaya penanganan pada pasien bersihan jalan napas tidak efektif yang mengalami stroke hemoragik di IGD dipandang secara serius. bersihan jalan napas tidak efektif apabila tidak di tangani dengan segera akan meningkatkan tekanan intracranial bahkan kematian pada pasien. Penanganan bersihan jalan napas pada pasien stroke hemoragik dengan melakukan tindakan penghisapan lendir/suction, yang diharapkan menjadi intervensi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam penanganan bersihan jalan napas tidak efektif di IGD.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi data awal untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam melakukan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien stroke hemoragik di IGD dengan hasil penelitian serta perkembangan ilmu yang terbar